

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian Dan Sejarah Berdirinya Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Resimen Mahasiswa pertama kali di dirikan oleh Jenderal Besar A. H Nasution, yang mana sewaktu itu terdapat “ancaman nyata”, yaitu kepartaian termasuk PKI (Partai Komunis Indonesia) dan misi serta tujuan dari di dirikannya Resimen Mahasiswa yakni membendung penyebaran paham komunis dalam lingkungan kampus. Resimen Mahasiswa adalah organisasi yang terbentuk dari embrio TRIP, Tentara Pelajar, dan Corps Mahasiswa pada masa perang kemerdekaan. Dasar itulah Resimen Mahasiswa Indonesia dipersiapkan dan dibentuk sebagai pasukan untuk terjun ke lapangan untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ketika masa Tritura, Resimen Mahasiswa Indonesia ikut serta dalam mobilisasi ke daerah perbatasan. Pada tahun 1960-an, setelah perang kemerdekaan, Resimen Mahasiswa hadir di kalangan civitas akademika sebagai wujud bela negara. Ketika wajib latihan mahasiswa dan pembentukan Resimen Mahasiswa di setiap kodam di Indonesia.¹

Pada awalnya Resimen Mahasiswa Batalyon 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yang dahulu masih STAIN Kudus, bergabung menjadi satu dengan Batalyon 906 “Sapu Jagad” IAIN Wali Songo Semarang dan masuk dalam Kompi D. Pada masa tersebut, STAIN Kudus hanya memiliki satu jurusan yakni Ushuluddin, sehingga Resimen Mahasiswa STAIN Kudus masih harus bergabung dengan IAIN Wali Songo. Pada tahun 1997, melalui segala upaya dan kerja keras. STAIN Kudus membuka 2 jurusan baru, yaitu Tarbiyah dan Syari’ah. Sehingga STAIN Kudus memiliki 3 jurusan. Dengan demikian, STAIN Kudus dapat lepas dari IAIN Wali Songo dan berdiri sendiri di Kabupaten Kudus pada tanggal 19 Februari 1997 Resimen Mahasiswa Mahadipa Jawa Tengah. Awalnya adalah Batalyon,

¹ Rahmawati, “Implementasi Konseling Teman Sebaya Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Batalyon 954 ‘Yudhagama’ IAIN Kudus” (Kudus, 2022).

kemudian diubah menjadi Satuan dan menjadi Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama”.²

Wakil Komandan MENWA memberikan tambahan mengenai sejarah Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

“.....kata “Yudhagama” dalam proses penentuan nama dari Resimen Mahasiswa STAIN Kudus saat itu sebenarnya adalah “Yudha” dan “Agama”, di mana kata “Yudha” memiliki arti pemuda/prajurit, sedangkan “Agama” adalah beragama/islami, yang seharusnya “Yudha Agama”, menjadi “Yudhagama”, yang mana diketahui bahwa kampus STAIN Kudus pada waktu itu adalah kampus yang berbasis islami, karena kesalahan ketik saat proses pendaftaran nomor dan nama satuan Resimen Mahasiswa maka menjadi “Yudhagama” sampai sekarang ini.”³

Menurut Penjelasan dari Wakil Komandan MENWA, pemberian nama Resimen Mahasiswa STAIN Kudus saat itu, kata “Yudhagama” sebenarnya dipisahkan menjadi dua kata, “Yudha” dan “Agama”, di mana “Yudha” berarti pemuda atau tentara dan “Agama” berarti agama atau Islam. Nomor dan nama satuan Resimen Mahasiswa secara tidak sengaja berubah menjadi “Yudhagama” pada saat prosedur pendaftaran dan digunakan sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Markas Komando Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, terletak di Jl. Conge – Ngembalrejo, Kampus Barat IAIN Kudus, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, tepatnya sebelah kiri jalan pintu masuk Kampus Barat IAIN Kudus. Hal ini memiliki peran aktif Resimen Mahasiswa IAIN Kudus dalam menjaga stabilitas keamanan dan kenyamanan di lingkungan kampus. Adapun letak geografis Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yaitu sebagai berikut:

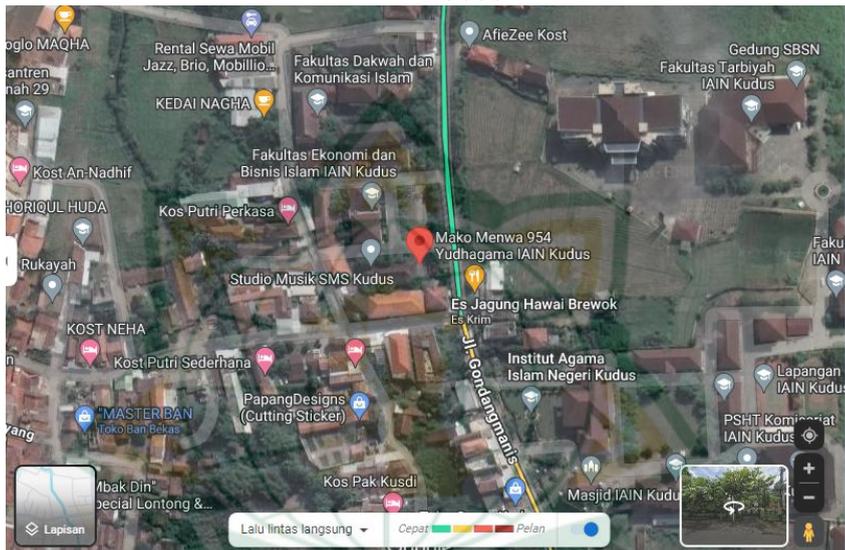
a. Sebelah Utara : Taman Kampus Barat IAIN Kudus

² Komandan Resimen Mahasiswa, Muhammad Abdul Malik, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 06.45-Selesai, wawancara 1, transkrip.

³ Wakil Komandan Resimen Mahasiswa, Eva Tiara Khullah Mahaya, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 08.00-Selesai, wawancara 2, transkrip.

- b. Sebelah Timur : Jalan Raya Conge – Ngembalrejo
- c. Sebelah Selatan : LPM Paradigma
- d. Sebelah Barat : Gedung B IAIN Kudus

**Gambar 4.1 GPS (Global Positioning System)
Mako Resimen Mahasiswa 954 “Yudhagama” IAIN
Kudus⁴**

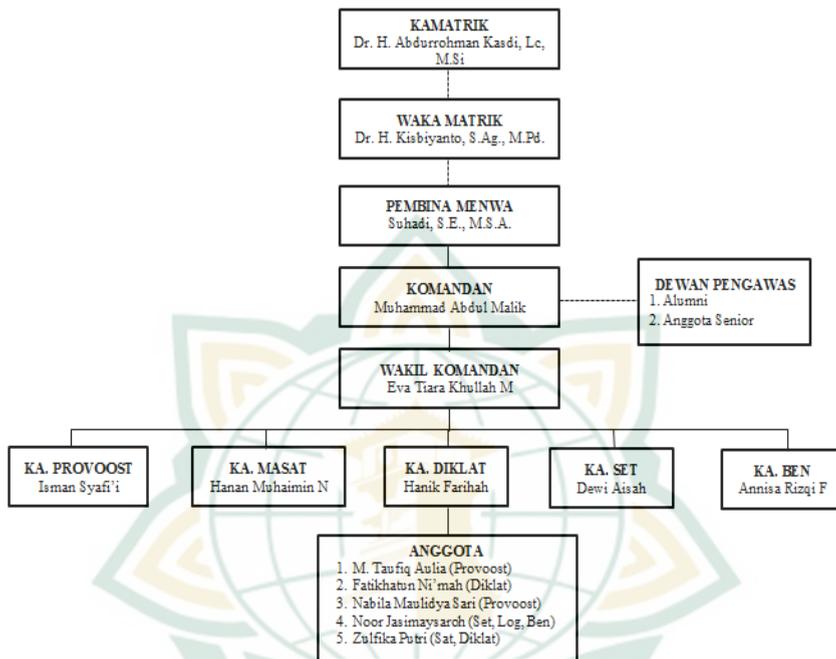


3. Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka anggota organisasi mengetahui tugas dan kedudukan masing-masing atas tanggung jawab yang diemban. Tugas pokok masing-masing anggota dan program kerja kestrukturan organisasi MENWA ditentukan setelah pelaksanaan Rakomsat (rapat komando satuan). Tugas pokok masing-masing anggotanya dijalankan dengan baik, maka akan terbentuk generasi selanjutnya yang dapat memikul amanah masa depan organisasi Resimen Mahasiswa dan bisa mengajar dengan efektif dan efisien.

⁴<https://www.google.com/maps/dir/6.8010026,110.840412/Mako+Menwa+954+Yudhagama+IAIN+Kudus,+Ngembal+Rejo,+Ngembalrejo,+Kec.+Bae,+Kabupaten+Kudus,+Jawa+Tengah59322/@6.7988962,110.81757>, di kutip Rabu, 20 Desember 2023, pukul 15.48.

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi
Resimen Mahasiswa 954 “Yudhagama” IAIN Kudus⁵**



Kepengurusan merupakan SDM (Sumber daya manusia) yang penting bagi suatu organisasi. Tanpa adanya pengurus pada organisasi tidak akan dapat berjalan sesuai dengan harapan untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Adapun data pengurus organisasi Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus Tahun 2023 adalah

**Tabel 4.1 Kepengurusan dan Anggota aktif
Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus⁶**

No.	Nama	Jabatan	Fakultas
1.	Dr. H. Abdurrohman Kasdi, Lc, M.Si	Ka Matrik MENWA	Rektor IAIN Kudus
2.	Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd.	Waka Matrik MENWA	Wakil Rektor IAIN Kudus

⁵ Dokumen Struktur Organisasi, Arsip Struktur Organisasi Periode 2023 Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, observasi tanggal 15 Agustus 2023, pukul 06.45-selesai.

⁶ Dokumen Surat Keputusan, Arsip SK Periode 2023 Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, observasi tanggal 15 Agustus 2023, pukul 06.45-selesai.

3.	<u>Suhadi, S.E., M.S.A.</u>	Pembina MENWA	Ekonomi Bisnis Islam
4.	Muhammad Abdul Malik	Komandan	Dakwah
5.	Eva Tiara Khullah M	Wakil Komandan	Tarbiyah
6.	Isman Syafi'i	Ka Provost	Dakwah
7.	M.Taufiq Aulia	Waka Provost	Dakwah
8.	Imam Faiz	Anggota Provost	Tarbiyah
9.	Hanik Farihah	Ka Diklat	Tarbiyah
10.	Fatikhatun Ni'mah	Anggota Diklat	Tarbiyah
11.	Dewi Aisah	Ka Sekretaris	Dakwah
12.	Annisa Rizki Fitriani	Ka Logbend	Tarbiyah
13.	Waode Owy Fadyatum M	Anggota Logbend	Ekonomi Bisnis Islam
14.	Hanan Muhaimin N	Ka Mayon	Tarbiyah
15.	Noor Jasimayasaroh	Anggota Admin	Ekonomi Bisnis Islam
16.	Zulfika Putri	Anggota Diklat	Ekonomi Bisnis Islam
17.	Nabila Maulidya Sari	Anggota Provoost	Ushuluddin

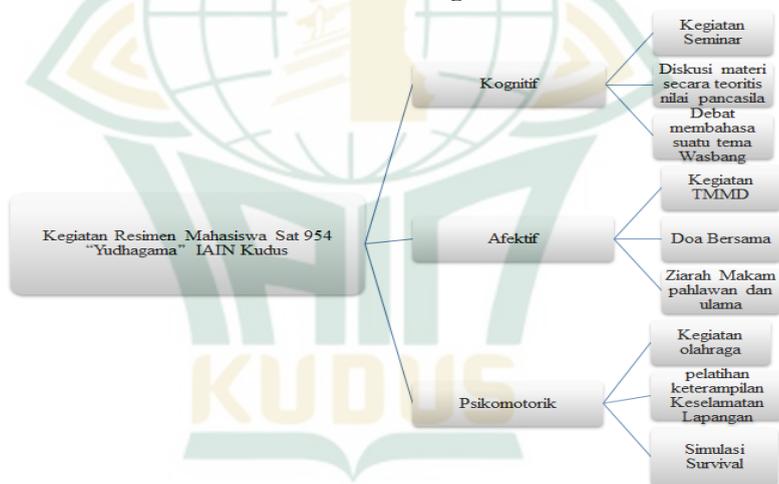
4. Kegiatan Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Kegiatan MENWA dilaksanakan setiap minggu, bulan, dan tahun, tergantung program kerja tahunan yang dibuat oleh staf dan disetujui oleh komandan setelah rapat koordinasi pasca reorganisasi komandan dan staf yang telah dibuat oleh komandan dan wakil komandan baru dan juga mendapatkan persetujuan dari pembina menwa. Program kerja Komandan yang di laksanakan secara terus-menerus tiap tahunnya untuk menjadikan calon Resimen Mahasiswa menjadi anggota Resimen Mahasiswa melalui 3 tahap yaitu, kegiatan pembaiatan, kegiatan, prapendidikan dasar dan kegiatan pendidikan dasar, sedangkan untuk kegiatan yang dilaksanakan lainnya ada dalam program kerja staf Diklat di Resimen Mahasiswa tahun 2023:

- a. Kegiatan Mingguan, di antaranya: Latihan bersama dilaksanakan hari Sabtu; Latihan tambahan dilaksanakan hari kamis dan setiap ke-stafan bisa mengisi materi sesuai jadwal yang telah dibuat; Shalat Dhuha bersama dilaksanakan hari

- Sabtu sesudah apel pagi; dan Do'a bersama dilaksanakan hari kamis 2 minggu sekali.
- b. Kegiatan Bulanan, di antaranya: Mengadakan kegiatan Khotmil Qur'an dilaksanakan di akhir bulan (3 bulan sekali); Mengadakan kegiatan olahraga dilaksanakan akhir bulan (1 bulan sekali); Mengadakan evaluasi kinerja staf di akhir bulan (1 bulan sekali); Mengadakan pengembangan kreativitas bagi anggota MENWA (1 bulan sekali); Mengikuti kegiatan TMMD (TNI Manunggal Masuk Desa) bersama bapak TNI; dan Mengadakan *safari home* (1 bulan sekali)
 - c. Kegiatan Tahunan, di antaranya: Mengadakan kegiatan untuk memperingati Maulid Nabi pada bulan Rabi'ul Awwal dan memperingati hari besar lainnya; Mengadakan Seminar; dan Mengadakan ziarah ke makam (pahlawan dan *waliyullah*)⁷

Gambar 4.3 Kategorisasi Kegiatan Resimen Mahasiswa 954 “Yudhagama” IAIN Kudus



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Nilai-nilai Islami yang terdapat dalam Penguatan Bela Negara di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus merupakan UKK (Unit Kegiatan Khusus) menjadi suatu wadah di

⁷ Dokumen dan Arsip Program Kerja Periode 2023 Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, *Observasi Peneliti*, 15 Agustus 2023, pukul 06.45-selesai.

bawah naungan IAIN Kudus yang mana berperan sebagai sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah menambahkan wawasan keilmuan dan peningkatan dalam upaya Bela Negara. Tujuan Resimen Mahasiswa sendiri yakni: Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin fisik dan mental serta berwawasan untuk menyalurkan potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam Bela Negara.⁸

Mengingat kampus IAIN Kudus bersifat islami dan tidak lepas dari nilai-nilai islami dalam setiap kegiatannya, maka perlu dilakukan penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami. Hal ini merupakan proses yang relatif bertahap dan tidak dapat diselesaikan dalam semalam, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara bersama Bapak Suhadi, selaku Pembina Resimen Mahasiswa Satuan 954 "Yudhagama" IAIN Kudus:

“...bisa disebut sebagai anggota Resimen Mahasiswa perlu mengikuti beberapa tahap, yakni pembiasaan (pengukuhan), Pradiksar, Diksar (pendidikan dasar), selain itu, nilai-nilai islami yang dapat di temukan dalam kegiatan di Resimen Mahasiswa antara lain, dilatih hidup disiplin, dilatih hidup sehat, diajarkan hidup kuat, diajarkan kekompakan, diajarkan solidaritas, diajarkan memiliki jiwa ksatria, jujur, dan dilatih bela negara.”⁹

Komandan Resimen Mahasiswa, Muhammad Abdul Malik mengatakan bahwa:

“nilai-nilai islami yang menjadi landasan dan panduan yang ada di Resimen Mahasiswa antar lain toleransi, nilai keadilan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab kepada sesama, kejujuran, semangat pengabdian, integrasi nilai-nilai islami dalam pembentukan karakter bela negara dapat menginternalisasi makna dari nilai-nilai islami sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota”

Selanjutnya Wakil Komandan MENWA menjelaskan mengenai proses dari tahap yang disebutkan sebelumnya secara lebih rinci mengenai beberapa nilai-nilai islami yang terdapat di Resimen Mahasiswa:

⁸ Hasil observasi di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama”IAIN Kudus, 30 September 2023, pukul 06.00-selesai

⁹ Pembina Resimen Mahasiswa, Suhadi, *Wawancara oleh Peneliti*, Jumat, 12 Januari 2024.

“ Dalam Resimen Mahasiswa, dapat dilihat bahwa nilai-nilai islami di dalamnya masih kental dengan setiap kegiatannya tak lepas dari yang namanya unsur nilai-nilai islami, dengan memadukan nilai-nilai dalam setiap kegiatannya, diharapkan anggota Resimen Mahasiswa tidak hanya unggul dalam hal fisik, tetapi juga memiliki keseimbangan spiritual, dengan kombinasi kekuatan fisik dan spiritual yang di dukung nilai-nilai islami di dalamnya dapat menciptakan kader-kader yang tidak hanya kuat secara fisik dan mental, tetapi karakter yang memiliki landasan moral yang kuat berdasarkan ajaran agama Islam, nilai-nilai islami yang dapat ditemukan di Resimen Mahasiswa antara lain, toleransi, atau bisa dikatakan nilai diajarkan solidaritas, dengan meneruskan nilai-nilai universal dalam Islam dan juga sesuai dengan nilai bela negara yakni yakin akan Pancasila sebagai Ideologi negara dan hal tersebut sesuai dengan sila kedua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab.”¹⁰

Di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, nilai-nilai islami tidak dijelaskan secara langsung, karena menjadi landasan atau acuan dalam pembuatan program kerja komandan yang bisa dilihat di tahun sebelumnya pada arsip laporan pertanggungjawaban kegiatan bela negara. Seperti yang dijelaskan staf Diklat, bahwa:

“Nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa dalam setiap kegiatannya selalu bersinggungan dengan nilai-nilai bela negara, intinya ada keterkaitan di antara keduanya sehingga membuat susunan kegiatan tersebut yang mana menerapkan keduanya, dengan contoh nilai cinta tanah air yang sebagai salah satu nilai bela negara, yang mana anggota Resimen Mahasiswa harus memahami bahwa dalam Islam, mencintai tanah air merupakan bagian dari iman, pemahaman ini membentuk kesedaran akan pentingnya melindungi tanah air sebagai bagian dari ketaatan kepada ajaran agama.”¹¹

¹⁰ Wawancara Wakil Komandan MENWA, Eva Tiara Khullah Mahaya, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 08.00-Selesai

¹¹ Wawancara Staf Diklat, Hanik Fariyah, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 09.00-selesai, wawancara 3, transkrip

Bela negara itu sendiri terdapat nilai-nilainya, nilai bela negara yang ada yakni Cinta Tanah Air, Kesadaran Bangsa dan Negara, Yakin Pancasila sebagai Ideologi Negara, Rela Berkorban untuk Bangsa dan Negara dan Memiliki Kemampuan awal Bela Negara, untuk mencapai tujuan agar nilai bela negara itu tertanam dalam kesadaran anggota MENWA dilaksanakan dengan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai islami, dalam prosesnya bisa dilihat dalam kegiatan latihan bersama di hari Sabtu seperti yang dijelaskan Diklat Hanik bahwa:

“.....kegiatan latihan bersama adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan sifatnya wajib dilaksanakan atau secara kontinu, agar apa?, agar timbul pembiasaan dari diri anggota untuk penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami, kegiatan latihan bersama dimulai pukul 06.00 tepat, dengan provoost bertugas sebagai penanggung jawab untuk memeriksa personil sebagai semacam kegiatan disipliner bagi mereka yang berada dalam yurisdiksi provoost, yang disini kita bisa melihat adanya nilai kedisiplinan, seperti halnya dalam melaksanakan ibadah wudhu harus tertib sebagai salah satu rukun wudhu, disini dalam agama Islam diajarkan untuk disiplin dalam gerakannya tidak boleh membolak-balikkan, seperti halnya, aturan berangkat jam 6, jam 6 harus tepat waktu, setelah itu bimbingan dan pengasuhan dengan logistik atau staf lain sebagai penanggungjawab ditujukan untuk melihat, mengamati, dan memahami kondisi anggota sebelum diadakannya apel pagi, setelah itu staf Diklat mengambil alih anggota untuk diberikan arahan mengenai apel pagi, setelah apel pagi dilaksanakan Shalat Dhuha, lari, binjas (pembinaan jasmani), *curve*, pemberian materi oleh staf Diklat, evaluasi provoost dan penutupan.”

Tugas Provoost di awal adalah pemeriksaan personil yang di bawah yurisdiksinya, di mana jika ada keterlambatan personil dalam kegiatan latihan bersama akan diberikan sanksi dan evaluasi setelah materi seperti yang dijelaskan oleh staf provoost, Isman Syafi'i bahwa:

“.....untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab personil perlu diberikan sanksi apabila peraturan yang ada dilanggar, peraturan berangkat kegiatan latihan bersama adalah jam 06.00 tepat, sebagai anggota MENWA, kita

dididik untuk memiliki sikap disiplin, disiplin sendiri termasuk dari nilai bela negara Yakin Pancasila sebagai Ideologi Negara, salah satu indikatornya yaitu aturan hukum, dengan taat aturan seperti datang tepat waktu dan tidak gaduh dalam proses penerimaan materi, staf provoost sendiri sebagai staf keamanan akan menindak personil yang tidak sesuai aturan yang telah dibuat, selain itu, dalam *checking* personil, bertujuan untuk melatih kekersaan anggota dengan menanyakan apakah mereka lengkap satu Yudha (angkatan), jika tidak lengkap harus ada alasan, di sini bisa melihat keaslian kekersaan antar anggota, jika anggota mengetahui alasan kenapa anggotanya tidak lengkap, ikatan kekeluargaan mereka sudah terbentuk dengan baik, jika tidak mengetahui alasannya, itu berarti masih ada anggota yang memiliki sikap egois.”¹²

Penetapan disiplin MENWA yang diputuskan oleh staf provoost sebagai penindak disiplin MENWA dan disahkan oleh komandan MENWA merupakan langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang menumbuhkan kebiasaan bermanfaat di antara seluruh anggota organisasi. Aturan yang telah diputuskan melalui konsensus harus dipatuhi oleh semua anggota, dan pelanggaran terhadap aturan tersebut akan menimbulkan konsekuensi. Tujuan peraturan ini adalah untuk memajukan prinsip-prinsip Bela Negara. Anggota Resimen Mahasiswa mungkin benar-benar dapat mengembangkan sikap yang lebih positif dengan menggabungkan teknik pembiasaan ini dengan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran Bela Negara. Melalui inisiatif penguatan ini, terdapat kecenderungan untuk mengembangkan rasa Bela Negara yang lebih kuat.

Diklat Hanik menjelaskan mengenai shalat dhuha, binjas dan *curve* dari pengertian, tujuan, gerakan, dan hubungannya dalam penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami untuk anggota Resimen Mahasiswa:

“.....shalat dhuha yang mana mencerminkan nilai-nilai islami, dengan tujuan keseimbangan fisik dan spiritual. Binjas (pembinaan jasmani) adalah kegiatan fisik seperti senam di dalamnya terdapat dilaksanakan untuk

¹² Wawancara Staf Provoost, Isman Syafi'i, *Wawancara peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 10.00-selesai, wawancara 4, transkrip

meningkatkan kekuatan fisik personil MENWA sesuai dengan teori penguatan bela negara yakni teori kesiapan fisik dan mental untuk menunjang dalam menghadapi ancaman dan tantangan kedepannya sesuai dengan nilai bela negara memiliki kemampuan awal bela negara dengan indikator kesiapan diri sendiri sehat jasmani rohani. Selain itu, nilai-nilai islami yang terdapat dalam binjas adalah nilai hidup sehat dan hidup kuat, di mana dengan kesehatan dan kemampuan fisik yang baik untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam. Untuk *curve* (pembersihan lingkungan markas) dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan sikap loyal anggota terhadap markas, dengan mencintai markas dan lingkungannya termasuk dalam nilai bela negara Cinta Tanah air, dengan indikator menjaga kebersihan lingkungan, mdengan nilai-nilai islami yang mendasarinya adalah kebersihan sebagian dari iman.”¹³

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap poin dalam kegiatan di MENWA memiliki pemaknaan masing-masing dan saling berkaitan dengan bela negara dan nilai-nilai islami, keterkaitannya tercermin pada hasil yang diharapkan dari kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus, yaitu anggota menjadi terbiasa yang mana akan membawa dampak positif untuk meningkatkan kesadaran bela negara anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus. Disamping itu, sikap bela negara akan tercermin dalam perilaku anggota MENWA dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan organisasi, kampus, maupun masyarakat.

2. **Data Proses Penguatan Bela Negara Berbasis Nilai-Nilai Islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus**

Menurut Bapak Suhadi selaku Pembina Resimen Mahasiswa mnegatakan bahwa:

“ Proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa, yaitu melalui tahapan di masing-masing kegiatan, di mana tahapan anggota Resimen Mahasiswa di didik berhubungan dengan bela negara

¹³ Wawancara Staf Diklat, Hanik Farihah, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 09.00-selesai, wawancara 3, transkrip.

dibina oleh senior, pembina, pimpinan, dan Tentara Nasional Indonesia”¹⁴

Proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa dilakukan dengan pengintegrasian antara bela negara dengan nilai-nilai islami yang tercipta dalam program kerja kegiatan, pembelajaran dan pelatihan yang ada dengan melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan keberhasilan dalam prosesnya.

.”Dalam proses penguatan di dalam kegiatan Resimen Mahasiswa di antaranya adalah kegiatan Latma (latihan bersama”, dengan latihan yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 06.00- selesai, Diklat memberikan materi yang berkaitan dengan bela negara, melaksanakan shalat dhuha, binjas, makan bersama dan *curve*, dan disini bisa dilihat nilai keislaman pada saat waktu makan tiba, salah satu anggota memimpin anggota lainnya untuk duduk dan memulai doa sebelum makan, setelah selesai makan, dilanjutkan berdo’a lagi, disini kita bisa melihat bahwa ada nilai keislaman yang ada dalam proses makan, dengan berdo’a dan bersyukur setelah menyelesaikan makan, kebiasaan tertentu yang dimasukkan dalam setiap kegiatannya dapat memberikan manfaat baik bagi anggota Resimen Mahasiswa, selain hal tersebut, ada *curve*, dalam konyeks Islam, bisa dikatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu wujud kecintaan kepada negara, sesuai dengan indikator nilai bela negara yang pertama yakni Cinta Tanah Air. Selanjutnya, binjas (Pembinaan jasmani) merupakan serangkaian gerakan untuk melatih kemampuan fisik anggota, dengan badan yang sehat, kegiatan yang akan dilakukan juga akan mudal, sesuai dengan nilai bela negara ke lima yakni memiliki kemampuan awal bela negara”¹⁵

Kemudian, Diklat Hanik menjelaskan mengenai kegiatan *safari home* bahwa:

¹⁴ Suhadi, Pembina Resimen Mahasiswa, *Wawancara Peneliti*, Jumat 12 Januari 2024, IAIN Kudus

¹⁵ Hanik Farihah, Staf Diklat, *Wawancara Peneliti*, Sabtu 14 September 2023, di Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

“Sebulan sekali, pada waktu yang ditentukan, di pilih anggota yang mendapat giliran di rumah, diadakan *safari home* di kediaman anggota tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan rasa kekeluargaan yang lebih kuat dengan membina hubungan antara staf dan anggota. Ada beberapa kegiatan di dalamnya berisi pembukaan, sa, butan, tahlil, doa dan makan bersama. Sebagai umat Islam, safari home dijadikan sebagai sarana untuk menjaga tali silaturahmi antar anggota Resimen Mahasiswa, dalam konteks bela negara, kegiatan *safari home*, merupakan kegiatan untuk menjaga komunikasi dan merupakan salah satu cara menunjukkan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara dalam rangka pertahanan negara.”¹⁶

Pendekatan afektif adalah salah satu pendekatan yang fokus pada sikap, pengembangan karakter dan pengembangan aspek emosional individu, seperti yang dijelaskan Diklat Hanik mengenai hal tersebut.

“... aspek emosional dan sikap anggota juga perlu diperhatikan dalam proses penguatan bela negara, dengan melalui pendekatan ini mampu membantu menemukan lingkungan yang cocok untuk mendukung kegiatan dan mendorong anggota untuk terlibat langsung dan memiliki respon yang baik yang memicu motivasi untuk belajar, di Resimen Mahasiswa pendekatan afektif berfokus pada aspek emosional, moral dan etika. Dapat dilihat dalam penerapannya di lingkungan markas satuan yaitu kegiatan kerja bakti yang memungkinkan kerja sama banyak orang untuk membersihkan lingkungan markas komando, di sini sangat bagus dalam mengembangkan nilai-nilai positif untuk membangun karakter yang mencintai lingkungan sesuai indikator bela negara yaitu Cinta Tanah Air, dalam nilai keislaman, kegiatan kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari ibadah dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bentuk implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yakni saling tolong-menolong, dan kepedulian lingkungan termasuk dalam kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. Dalam kegiatan ini, kita juga dapat melihat

¹⁶ Hanik Farihah, Staf Diklat, *Wawancara Peneliti*, Sabtu 14 September 2023, di Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

dan mengamati anggota mana yang dengan baik melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan sebaliknya, kita bisa tahu sikap dan emosi individu yang tercurahkan dalam kegiatan dan mampu mengevaluasi karakter dan kepribadian setiap anggota.”¹⁷

Melalui pendekatan afektif, dapat diamati sikap, emosi individu dan karakter atau kepribadian anggota, hal tersebut bisa tercermin dalam tindakan yang dilakukan saat kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan markas satuan. Selain itu, dengan melakukan pendekatan afektif bisa dapat menentukan lingkungan seperti apa yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga mampu memicu motivasi anggota Resimen Mahasiswa untuk proses pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan nilai bela negara dalam aspek mencintai lingkungan dan nilai-nilai islam dalam aspek sikap tolong-menolong, kerja sama anggota.

Berdasarkan pengamatan, peneliti masih melihat anggota kurang serius dalam melakukan pembersihan, hanya mengikuti anggota lainnya dan sedikit membersihkan rumput yang ada lingkungan markas komando, kurangnya motivasi, hal tersebut perlu dievaluasi dan ditingkatkan lagi sikap kecintaannya terhadap markas satuan atau kelayolannya perlu ditingkatkan, jika anggota sudah loyal dengan markas, maka anggota akan sangat antusias dan semangat dalam membersihkan lingkungan markas satuan. Dengan awal yang baik mencintai lingkungan markas, maka akan mencintai tanah airnya, dan menerapkan bela negara dengan cara tersebut, dan merupakan kategori dalam mengemban sikap tanggungjawab.¹⁸

Selain kegiatan di atas, Wakil Komandan Resimen Mahasiswa, Eva Tiara, menambahkan bahwa:

“ Kegiatan lainnya yaitu, mengikuti kegiatan TMMD (TNI Manunggal Masuk Desa) yang dilaksanakan bersama anggota TNI, yang mana kegiatan ini adalah keterpaduan antara TNI bersama pemerintah daerah sebagai upaya percepatan terobosan pembangunan di daerah perdesaan serta sebagai langkah peningkatan infrastruktur untuk

¹⁷ Hanik Fariyah, Staf Diklat, *Wawancara peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 09.00-selesai, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Semua anggota, *Observasi Peneliti*, Hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Halaman Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat, disini ada nilai-nilai islami yang bisa kita dapat dengan rela meluangkan waktu untuk gotong royong yang mencerminkan aspek keagungan islam, dan juga sesuai dengan nilai bela negara yang ke empat yakni rela berkorban untuk bangsa dan negara”

Selain hal tersebut, Wakil Komandan menambahkan bahwa:

“ Kegiatan Ziarah, dengan diadakannya ziarah ke makam para Pahlawan atau Waliyullah merupakan salah satu cara menghormati para Pahlawan yang telah memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajah asing. Tindakan pengorbanan para pahlawan sebagai inspirasi bagi diri sendiri sejalan dengan nilai bela negara yakni, rela berkorban untuk bangsa dan negara, nilai islami yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah keteladan para pahlawan, sikap berani dan jiwa kesatria para pahlawan dan anggota bisa dicontoh oleh anggota Resimen Mahasiswa.”

Kegiatan-kegiatan di atas, mencerminkan proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami yang diterapkan dalam kegiatan di Resimen Mahasiswa Mahadipa satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yang diharapkan untuk awalnya kebiasaan tersebut menjadi hal positif bagi anggota Resimen Mahasiswa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penguatan bela Negara Berbasis Nilai-Nilai Islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

a. Faktor Pendukung

Melalui berbagai pendekatan seperti pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses penguatan bela negara dengan nilai-nilai islam di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

Menurut Bapak Suhadi selaku Pembina Resimen Mahasiswa mengatakan bahwa:

“..... ada 3 faktor yang mempengaruhi penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa, pertama, latar belakang pendidikan agama, IAIN Kudus yang merupakan kampus berbasis islami mengedepankan agar lulusannya dapat memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam, maka dari itu, hal ini

mempermudah prosesnya, kedua, Komitmen dalam belajar, anggota Resimen Mahasiswa adalah mahasiswa yang masuk ke organisasi untuk memperdalam atau untuk menggali lebih dalam apa itu MENWA dan apa yang di ajarkan di dalamnya sehingga hal tersebut memberikan motivasi bagi anggota MENWA dalam komitmen untuk belajar, ketiga, jiwa tangguh, ulet, dan pantang menyerah dalam belajar dan berlatih, dengan kegiatan Resimen Mahasiswa yang banyak menghabiskan kekuatan fisik, anggota MENWA melaksanakannya dengan penuh semangat dan melaksanakan kegiatan sampai selesai”¹⁹

Setelah itu, peneliti juga mewawancarai komandan MENWA, untuk faktor pendukung menurut Komandan Resimen Mahasiswa, Muhammad Abdul Malik mengatakan bahwa:

“.....menurut saya faktor pendukung pelaksanaan penguatan bela negara tersebut adalah semangat kebersamaan anggota, sikap korsa rasa persaudaraan atau rasa kekeluargaan anggota yang saling memberikan semangat di setiap anggota lainnya ingin nmenyerah melanjutkan di Resimen Mahasiswa, setiap angkatan pastinya memiliki ketua atau di MENWA dinamakan Ndanru (Komandan Regu), dan juga Wadanru (Wakil), di mana Ndanru dan Wadanru tidak lupa memberikan semangat kepada saudaranya, sikap saling pengertian dan memahami satu sama lain membuat rasa persaudaraan anggota semakin dekat, dengan tidak terlepas dari kegiatan saling mengunjungi rumah masing-masing untuk mempererat hubungan, selain itu, diadakan untuk berkumpul bersama di luar lingkungan organisasi. Dengan semangat kebersamaan membuat anggota lainnya merasa termotivasi dalam melaksanakan kegiatan di MENWA.”²⁰

¹⁹ Pembina Resimen Mahasiswa, Suhadi, *Wawancara Peneliti*, Jumat, 12 Januari 2024.

²⁰ Muhammad Abdul Malik, Komandan Resimen Mahasiswa, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 1, Selasa, 15 Agustus 2023, pukul 06.54-selesai, di Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Berdasarkan pernyataan dari Muhammad Abdul Malik sebagai Komandan MENWA, faktor pendukung penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam adalah semangat kebersamaan dengan Ndanru dan Wadanru tidak lupa memberikan semangat kepada anggota lainnya yang ingin menyerah dan dengan semangat kebersamaan tersebut membuat anggota termotivasi dalam melaksanakan kegiatan di Resimen Mahasiswa. Selain hal tersebut, Eva Tiara Khullah Mahaya selaku wakil komandan MENWA menambahkan faktor pendukung penguatan Bela Negara, yaitu:

“....faktor pendukung lainnya adalah kedisiplinan dan komitmen untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, Resimen Mahasiswa identik dengan militer yang mana melatih fisik dan hal yang sangat penting adalah kedisiplinan, rata-rata anggota mendaftar di Resimen Mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan dan menambah pengetahuan, dengan niat awal tersebutlah menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan di MENWA. Dengan kegiatan yang menarik seperti latihan renang, pelatihan tembak bisa membuat anggota bersemangat, rasa haus akan keinginan menambah ilmu pengetahuan membuat anggota semangat dalam belajar , dengan sering ke markas satuan untuk bertanya kepada senior tentang hal yang berhubungan dengan MENWA. Hal tersebut menjadi faktor penting dalam memperkuat bela negara karena akan membantu anggota untuk lebih siap dan terampil dalam menghadapi tantangan di masa depan.”²¹

Kemudian Hanik Fariyah, selaku Staf Diklat memberikan tambahan mengenai faktor pendukung lainnya selain yang disebutkan oleh komandan dan wakil komandan, yakni:

“.... faktor lainnya adalah dukungan dari kampus IAIN Kudus, dengan memberikan dukungan berupa fasilitas, anggaran, dan pengakuan terhadap kegiatan bela negara di MENWA sebagai pengembangan karakter mahasiswa yang disiplin, bertanggungjawab. Sarana dan prasarana dalam mendukung program kerja kegiatan, pembelajaran dan pelatihan di MENWA, faktor ini sangat penting untuk

²¹ Eva Tiara Khullah Mahaya, Wakil Komandan, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 2, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 08.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

mendukung keberhasilan kegiatan agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal dan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa hambatan. Sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran TKK dan Nikpursar, replika senjata sangat diperlukan, dalam materi Navrat, senjata dan kompas diperlukan dan alat lainnya yang dibutuhkan dalam penunjang untuk penyampaian materi agar anggota tidak bosan.”²²

Dengan hal tersebut Diklat Hanik menambahkan mengenai faktor penghambat tersebut, Diklat menjelaskan bahwa: “....motivasi, anggota selalu diberi semangat dalam melaksanakan kegiatan sehingga bisa lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan dan dalam berkegiatan mampu totalitas dan maksimal. Di sini saya harus mampu mengamati keadaan anggota, jika anggota terlihat jenuh, maka pendekatan yang dibuat harus menggunakan metode atau strategi yang menarik, agar anggota terbebas dari rasa jenuh. Penekanan pada pembiasaan sehingga anggota terbiasa dan tidak mudah lupa pada materi yang telah diajarkan, selain itu, melaksanakan latihan tambahan dengan alasan selama bimbingan dan pengasuhanlatihan bersama materi belum diterima oleh anggota secara maksimal, dengan melakukan pembinaan yang mendalam dan menyediakan lingkungan yang kondusif, sesuai materi yang diajarkan juga membantu dalam meningkatkan kemampuan belajar anggota.”²³

Beberapa hasil wawancara di atas di dukung dengan pernyataan oleh anggota Noor Jasimayasaroh bahwa:

“.....komando, loyal, korsa adalah tiga hal yang harus diketahui, ditanamkan dan dilaksanakan di Resimen Mahasiswa, dengan Komando adalah mengikuti semua perintah dari senior, seperti disuruh kumpul untuk mengadakan rapat, dan dengan komando tersebut semua anggota akan berkumpul. Untuk loyal, adalah kelayalan

²² Hanik Farihah, Staf Diklat, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 3, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 09.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

²³ Hanik Farihah, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, Pukul 09.00-selesai, Wawancara 3, Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

kepada markas MENWA, dengan menjaga lingkungan markas dengan piket jaga setiap hari kecuali hari Sabtu dan Minggu dengan memberikan laporan kepada senior keadaan di sekitar lingkungan markas. Untuk korsa, adalah jiwa korsa, saling mengerti satu sama lain antar anggota, timbul rasa persaudaraan dan kekeluargaan, dengan kata jika salah satu sakit, semuanya merasakan sakit, jika salah satu dihukum, maka semuanya juga akan melaksanakan hukuman tersebut dengan tujuan agar anggota tersebut yang melakukan kesalahan belajar akan kesalahan yang diperbuat bukan hanya dirinya yang akan merasakan tetapi saudaranya juga akan menanggung akibatnya.”²⁴

Peneliti juga mewawancarai anggota lainnya yaitu Nabilah Maulidya sari, motivasi anggota untuk mengikuti kegiatan di MENWA, anggota mengatakan bahwa:

“.....motivasi saya masuk MENWA adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan menambah ilmu pengetahuan, dengan kedisiplinan, saya berangkat latihan bersama tepat waktu pukul 06.00 sudah sampai di markas satuan, dengan semangat berangkat pagi adalah hal yang membuat pikiran menjadi *fresh*, selain itu, karena untuk menambah ilmu pengetahuan saya bersemangat untuk mengikuti kegiatan di MENWA, dengan yang awalnya tidak paham apa itu MENWA sampai mengetahui lambang dan makna dari lambang MENWA itu sendiri membuat saya ingin tahu dan mendalami ilmu di MENWA, di setiap pertemuan, selalu ada materi berbeda yang diajarkan, juga setiap praktik adalah hal yang saya minati seperti materi kemarin yang menjelaskan tentang cara memberi instruksi, pembelajaran berada di lapangan, menguji vokal setiap anggota dan berlatih untuk memberikan aba-aba pada anggota satu angkatan.”²⁵

Dengan adanya faktor pendukung pelaksanaan penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di Resimen Mahasiswa dapat menjadi lebih efektif dan memberikan

²⁴ Noor jasimayasaroh, *Wawancara Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 11.30 WIB, Gedung B1 Kampus Barat IAIN Kudus, Wawancara 6, transkrip

²⁵ Nabilah Maulidya Sari, *Wawancara Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, Pukul 11.15-selesai, Gedung B1 Kampus Barat IAIN Kudus , Wawancara 5, transkrip

dampak positif terhadap anggota berupa pengembangan karakter yang siap untuk menghadapi tantangan yang ada di masa depan. Penguatan Bela Negara sangatlah penting yang mana sebagai mahasiswa yang nantinya akan memasuki masyarakat setelah selesai mengampu di perguruan tinggi memiliki bekal yang cukup, sehingga kehidupan bermasyarakat menjadi lebih mudah.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, dalam penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di resimen mahasiswa mahadipa satuan 954 “yudhagama” IAIN Kudus, terdapat faktor yang menghambatnya, seperti yang dikatakan Muhammad Abdul Malik sebagai Komandan MENWA, bahwa:

“...faktor yang menghambat pelaksanaan penguatan bela negara yaitu anggota sibuk dengan jadwal mereka setelah perkuliahan dan jarang terlibat di MENWA, bisa dikatakan egois, selain itu, banyak alasan jika ditarik untuk melakukan kegiatan di MENWA, entah seperti lagi bekerja, ada tugas kuliah, dan sebagainya, anggota sering izin ke saya dengan alasan tersebut dan itu sering dilakukan, saya juga tahu setiap orang memiliki kesibukannya masing-masing, tapi setidaknya meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan di MENWA, juga dalam kegiatan di MENWA sudah diumumkan di jauh-jauh hari sehingga anggota bisa melakukan persiapan baik mengatur jadwal atau kesiapan diri sendiri. Di awal sudah dibaiat dan sudah punya komitmen masuk di MENWA, maka harus melaksanakan tugas tanggungjawab yang diemban di MENWA.”²⁶

Berdasarkan wawancara dengan Komandan Resimen Mahasiswa, sifat egois, kesibukan pribadi di mana anggota jarang mengikuti kegiatan karena mereka sibuk satu sama lain menjadi kendala dalam penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam dan pembiasaan kegiatan yang mana harus dilakukan secara kontinu atau terus-menerus sehingga kebiasaan tersebut terpatrit di dalam kepala. Kegiatan perkuliahan mayoritas padat sehingga terkadang menyebabkan anggota memilih pulang dan bersantai atau bekerja setelah memberikan perkuliahan. Terkait ucapan Komandan Resimen

²⁶ Muhammad Abdul Malik, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, pukul 06.45-selesai, wawancara 1, transkrip.

Mahasiswa tersebut, Eva sebagai Wakil Komandan Resimen Mahasiswa Satuan 954 "Yudhagama" IAIN Kudus diwawancarai oleh peneliti. Eva menyatakan hal berikut saat wawancara:

"...faktor penghambat proses penguatan bela negara di MENWA pada program kerja kegiatan, pembelajaran, dan pelatihan adalah keterbatasan SDM (Sumber Daya Manusia), seperti yang dikatakan komandan bahwa rasa egois dalam diri anggota belum sepenuhnya dihilangkan sehingga mengabaikan tugas dan tanggung jawab di MENWA, seharusnya staf yang menjadi penanggungjawab kegiatan tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga staf yang lain harus mengisi kekosongan staf tersebut dan mengakibatkan beberapa hal menjadi rancu, walaupun akhirnya dapat dihandle juga, tetapi yang namanya sudah diberi amanat harus dikerjakan dengan baik, bukannya ditinggalkan dan dilemparkan kepada orang lain seenaknya saja tanpa adanya rasa bersalah."²⁷

Selain hal tersebut, Hanik Farihah sebagai Staf pendidikan dan latihan memberikan tambahan mengenai faktor penghambat, yaitu:

"...kemampuan belajar anggota, *intelegence* (kepintaran) anggota berbeda-beda, sehingga dalam proses penyampaian materi, ada beberapa anggota yang belum menguasai materi, sebagai staf Diklat harus mengulangi materi, agar anggota lainnya bisa memahami materi yang disampaikan, hal tersebut membuat kemajuan dalam penyampaian materi tertunda, dengan hal tersebut membuat kemajuan proses penguatan bela negara juga menjadi terhambat."²⁸

Sedangkan Muhammad Abdul Malik sebagai Komandan MENWA menambahkan untuk mengatasi SDM (Sumber Daya Manusia) yang terbatas yakni:

²⁷ Eva Tiara Khullah Mahaya, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, Pukul 08.00-selesai, Wawancara 2, Mako Sat 954 "Yudhagama" IAIN Kudus.

²⁸ Hanik Farihah, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, Pukul 09.00-selesai, Wawancara 3, Mako Sat 954 "Yudhagama" IAIN Kudus.

“.....perencanaan, memanfaatkan sumber daya manusia dengan efisien, dengan melakukan perencanaan sebelumnya dengan penjadwalan kegiatan yang akan diadakan dan personil yang bertugas didalamnya ditentukan, serta mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, dan bisa melakukan kolaborasi dengan organisasi lain, sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan yang memang membutuhkan personil yang banyak.”²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung pelaksanaan penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di Resimen Mahasiswa adalah semangat kebersamaan anggota, kedisiplinan dan komitmen untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, serta dukungan dari pihak kampus. Sedangkan faktor penghambat yakni sifat egois, keterbatasan sumber daya manusia, dan kemampuan belajar anggota yang tidak merata.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menganalisis data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada. Data yang peneliti sajikan berdasarkan wawancara dengan pihak Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus yaitu Komandan, Wakil Komandan, Staf Provoost, Staf Diklat dan anggota. Setelah analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis Data Nilai-nilai Islami yang Terdapat dalam Penguatan Bela Negara di Resimen Mahasiswa 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Beberapa nilai-nilai islami yang terdapat dalam penguatan bela negara di resimen Mahasiswa yakni, nilai hidup sehat, nilai hidup kuat, nilai kekompakan, nilai solidaritas, nilai bela negara, nilai kejujuran, nilai pengabdian, nilai keadilan, nilai jiwa kesatria.

²⁹ Muhammad Abdul Malik, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, Pukul 06.45-selesai, Wawancara 3, Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Nilai-nilai iislami memiliki peran dalam pembentukan karakter anggota di Resimen Mahasiswa 954 “Yudhagama” IAIN Kudus dalam menjalankan tugas bela negara, apalagi nilai-nilai islami tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggotanya, dengan nilai kejujuran, keadilan dan semangat ukhuwah adalah contoh nilai islami yang dapat menjadi panduan bagi para anggota Resimen Mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas bela negara dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai islami dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas penguatan bela negara di Resimen Mahasiswa Mahadipa satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

Dengan memahami peran nilai-nilai islami dalam membentuk sikap dan karakter mental, anggota Resimen Mahasiswa dapat menjadi wadah yang efektif dalam menyiapkan Resimen Mahasiswa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawabnya terhadap negara.

2. Analisis Proses Penguatan Bela Negara dengan Pendidikan Agama Islam di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Pelaksanaan Penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di resimen mahasiswa mahadipa satuan 954 “yudhagama” IAIN Kudus, Komandan beserta stafnya merumuskan program kerja kegiatan, pembelajaran dan pelatihan melalui pendekatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah disepakati bersama dengan tujuan anggota dapat meningkatkan pengetahuan tentang bela negara, meningkatkan kedisiplinan, memahami pentingnya bela negara, memiliki kekuatan fisik, mental dan spiritual, keterampilan dan karakter bela negara untuk hari depan bangsa dan negara dan siap menghadapi segala tantangan dan ancaman yang ada di masa depan.³⁰

Dari data hasil wawancara dan observasi mengenai proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dapat disimpulkan bahwa dengan berdoa dan bersyukur yang termasuk dalam nilai-nilai islami, dan juga *curve*, menjaga kebersihan lingkungan bisa dikatakan bahwa menjaga lingkungan di sekitar merupakan hal kecil, awal dari contoh mencintai negaranya dengan membersihkan lingkungan sekitar, hal ini terutama menyangkut nilai

³⁰ Delfiyan Widiyanto and Annisa Istiqomah, “Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1436>.

bela negara yang pertama yakni Cinta Tanah Air, selanjutnya Binjas (Pembinaan Jasmani) yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan untuk melatih fisik anggota Resimen Mahasiswa agar tetap sehat, merupakan contoh dari kegiatan yang sesuai dengan nilai bela negara yang ke lima yakni memiliki kemampuan awal bela negara, dengan fisik yang sehat, mempermudah dalam proses mempertahankan negara.

Menjaga komunikasi dengan melaksanakan kegiatan *Safari Home*, yaitu memperkuat ukhuwah antar anggota, dan staf, merupakan salah satu cara untuk menunjukkan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara. Ketika persahabatan hadir, ada rasa kekeluargaan yang lebih besar di antara para anggota, yang mengedepankan perdamaian tanpa menciptakan perbedaan antara senior dan anggota Resimen Mahasiswa lainnya, ini juga di kenal sebagai saling toleransi. Anggota Resimen Mahasiswa akan lebih cenderung melindungi negaranya jika toleransi dan perdamaian di masukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan TMMD dan Ziarah sama-sama sesuai dengan nilai bela negara ke empat yakni rela berkorban untuk bangsa dan negara dengan sudut pandang yang berbeda, dalam kegiatan TMMD, kita yang melaksanakan dengan pendekatan psikomotorik, kita melakukan kegiatan yang sesuai nilai bela negara, sedangkan untuk Ziarah, adalah dengan pendekatan afektif, dengan mengetahui sikap para pahlawan yang rela berkorban untuk bangsa dan negara, nilai-nilai islami yang terdapat dalam dua kegiatan tersebut berbeda, untuk kegiatan TMMD adalah semangat gotong royong untuk kemaslahatan umat, sedangkan dalam Ziarah adalah sifat berani dan keteladanan yang baik dari sifat para Pahlawan dan Waliyullah.

Untuk penguatan bela negara anggota Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus, dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Penguatan Bela Negara

No	Segmen	Indikator	Evidensi
1.	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan markas 	Anggota melaksanakan kebersihan lingkungan markas MENWA, terlihat beberapa anggota yang masih kurang termotivasi dan tidak melakukan

		<ul style="list-style-type: none"> • Anggota diajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari Iman 	pembersihan dengan sungguh-sungguh. ³¹
2.	Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota memiliki semangat relawan • Anggota selalu Siap • Anggota memiliki rasa kepedulian terhadap sesama • Anggota saling menjaga komunikasi anatar sesama 	<p>saling bekerjasama membersihkan lingkungan markas sehingga dapat menunjukkan semangat sosial yang baik antar anggota dengan sikap tolong-menolong.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota dalam proses penyampaian materi selalu siap ketika ditanya langsung menjawab.³²
3.	Yakin Pancasila Sebagai Ideologi Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota menaati peraturan yang ada, disiplin waktu • Anggota melaksanakan nilai kedisiplinan 	Sebagian anggota berangkat Latihan bersama tepat waktu, dan sebagian lagi telat beberapa menit. ³³
4.	Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota melaksanakan kegiatan TMMD dan gotong royong • Anggota melaksanakan 	Terlihat kebersamaan anggota yang erat, tetapi ada beberapa anggota yang egois tidak berangkat kegiatan. ³⁴

³¹ Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

³² Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

³³ Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

³⁴ Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

		ziarah ke makam para pahlawan dan Waliyullah	
5.	Memiliki Kemampuan Awal Bela Negara	Anggota memiliki keterampilan fisik dengan melaksanakan kegiatan binjas dengan lancar	Semua anggota melakukan gerakan binjas dengan baik, kecuali satu anggota dan perlu pembinaan yang mendalam. ³⁵

Stimulus harus diberikan untuk memperoleh respons sebagai langkah pertama dalam proses penguatan. Pelatihan MENWA kini menggunakan rangsangan untuk memastikan respon awal setiap anggota agar kedepannya dalam pembiasaannya tidak berhenti dan mampu dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan tersebut membuat kesadaran Bela Negara anggota meningkat yang mana terlihat dalam perubahan perilaku dan sikap anggota dalam berorganisasi di MENWA yang pada awalnya tidak mengetahui tentang Bela Negara kemudian secara tidak sadar sudah mencerminkan perilaku Bela Negara.³⁶

Kesadaran Bela Negara Anggota MENWA memiliki keterkaitan dengan kegiatan Penguatan Bela Negara menggunakan nilai-nilai islami, di mana anggota yang sama sekali tidak mengetahui mengenai Bela Negara diberi materi dalam kegiatannya dan memiliki pemahaman, kemudian dilakukannya pembiasaan sehingga tertanam pada diri anggota MENWA sikap Bela Negara dan tanpa disadari sikap Bela Negara tersebut diterapkan. Bukan hanya di lingkungan organisasi MENWA saja sikap maupun kesadaran Bela Negara anggota MENWA, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus, rumah, maupun masyarakat.³⁷

Dengan demikian, penjelasan di atas menunjukkan bahwa program kegiatan, pembelajaran dan pelatihan di Resimen Mahasiswa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus dengan melalui

³⁵ Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

³⁶ Yoga Anjas Pratama, Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Al-Thariqah, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 4 no 1 (2019), 2718

³⁷ Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Markas Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus.

beberapa pendekatan memiliki makna dari penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di jadikan kebiasaan yang tertanam pada diri anggota Resimen Mahasiswa.

Berdasarkan apa yang di pelajari dalam organisasi akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, anggota MENWA mempunyai kecenderungan untuk mencintai negaranya, budayanya, dan satu sama lain pada saat yang bersamaan. Berpartisipasi dalam kegiatan yang berbeda dengan anggota lain menumbuhkan rasa kohesi dan solidaritas. Dengan menumbuhkan budaya pembiasaan, penguatan pertahanan negara dapat menumbuhkan suasana yang memungkinkan anggota MENWA dapat menyesuaikan diri dan terbiasa dengan keadaan yang telah ditetapkan. Proses pembiasaan membangkitkan psikologi anggota untuk rileks sesuai dengan perilaku yang dipelajari, sehingga dari pembiasaan tersebut anggota MENWA menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan Bela Negara.³⁸

Proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai islami dilaksanakan melalui tiga tahap yakni pembaiatan yang mana di dalamnya berisi pengukuhan anggota diajarkan lima nilai-nilai bela negara dan terdapat nilai-nilai Islami dengan adanya dilatih kekompakan, solidaritas, bela negara, jiwa kesatria dan jujur, dalam pra pendidikan dasar, dengan tedapat nilai-nilai islami kesabaran, pengabdian, dan rasa tanggung jawab, dengan Diksar diajarkan Diksar (Pendidikan Dasar). Progam pelatihan yang diadakan di Rindan IV Diponegoro Magelang yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai bela negara anggota Resimen Mahasiswa yang bertanggung jawab, diharapkan dapat berperan aktif dalam pertahanan negara dan dapat memiliki kontribusi positif di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa untuk menjadi anggota Resimen Mahasiswa perlu melewati beberapa tahap, yakni pembaiatan, pradiksar dan diksar.

³⁸ Faisal, "Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa (MENWA) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2, (2015):127-135

3. Analisis Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Bela Negara Berbasis Nilai-Nilai Islami di Resimen Mahasiswa Mahadipa Satuan 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

Pada proses pelaksanaan penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di MENWA pastinya terdapat faktor yang mendukung ataupun faktor penghambat yang akan mempengaruhi proses pelaksanaannya. Dalam proses pelaksanaannya semangat kebersamaan anggota yang saya amati saat kegiatan latihan bersama pada hari Sabtu, 14 Oktober 2023, terlihat jiwa korsa anggota dengan satu Yudha (angkatan), salah satu anggota Yudha melakukan kesalahan dan ditindak oleh provoost, kemudian anggota lain ikut melaksanakan tindak disiplin provoost, terlihat bahwa jiwa korsa satu Yudha telah terbentuk dan terukir di tulang. Seperti yang dikatakan oleh anggota Noor Jasimayasaroh

Semua yang dilakukan di MENWA, atau apa pun pembelajaran yang diterima di MENWA membawa hal positif bagi diri sendiri maupun kepada orang lain, dengan melaksanakan komando, loyal korsa akan membentuk karakter yang disiplin dan bertanggungjawab, dengan komando tercipta kedisiplinan dengan tepat waktu dan melaksanakan perintah, loyal dan korsa adalah rasa tanggung jawab anggota untuk menjaga lingkungan markas dan menjaga kebersamaan persaudaraan antar anggota.

Selain dari kebersamaan anggota, kedisiplinan dan komitmen untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan juga menjadi faktor pendukung pelaksanaan penguatan bela negara di MENWA dengan hasil wawancara wakil komandan Selasa 15 Agustus 2023 sebelumnya,

Komitmen dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dengan sikap haus akan ilmu, sikap ini berdampak positif pada diri sendiri maupun kepada anggota lainnya, di mana dengan sikap ini, pemahaman terhadap materi yang didapat memungkinkan dirinya lebih mudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempengaruhi anggota yang lainnya. Sikap haus akan ilmu adalah keingintahuan terhadap hal yang belum diketahui, ingin menambahkan wawasan dan pengetahuan. Dengan penguatan dari hasil wawancara dengan anggota Nabila maka pernyataan wakil komandan tentang kedisiplinan dan komitmen untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan merupakan faktor penting untuk mendukung pelaksanaan penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di MENWA benar adanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, selain semangat kebersamaan, komitmen untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, dukungan dari kampus juga memiliki peran penting menjadi faktor pendukung suksesnya kegiatan penguatan bela negara di MENWA, sarana prasarana, hal ini sangat penting, apalagi untuk menunjang proses penyampaian materi maupun kegiatan seperti yang dijelaskan Diklat Hanik dalam wawancara, dengan tambahan alat peraga membuat kegiatan lebih menarik dan anggota tidak akan mudah jenuh pada saat penyampaian materi oleh Diklat.³⁹

Adapun faktor penghambat yang menjadi problematika pelaksanaan penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di resimen mahasiswa mahadipa satuan 954 “yudhagama” IAIN Kudus setelah mewawancarai Komandan, Wadan dan staf Diklat adalah sifat egois, sifat ini sering ditemui dalam diri seseorang yang mana sifat acuh tak acuh, mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok. SDM (Sumber Daya Manusia) yang terbatas, dan Kemampuan Belajar, setiap individu memiliki bakat yang berbeda dan pemahaman individu juga berbeda, sehingga hal ini mempengaruhi pelaksanaan penguatan Bela Negara dan perlu arahan dan bimbingan yang lebih lanjut tersendiri. hal tersebut membuat proses pembiasaan menjadi lambat dan peningkatannya juga akan ikut melambat. Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi hal yang dikatakan oleh Komandan, wadan, dan staf Diklat ada benarnya, karena ada beberapa anggota yang masih kurang termotivasi dalam kegiatan dan bertindak seenaknya sendiri, tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan benar saat kegiatan *curve*, dan juga masih ada anggota yang masih belum hafal gerakan saat binjas yang merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus pada saat latihan bersama hari Sabtu.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil observasi dari peneliti, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat berpengaruh dalam proses penguatan bela negara berbasis nilai-nilai nilai-nilai islam di Resimen Mahasiswa, diperlukan motivasi, pembinaan yang mendalam, pendekatan dengan metode atau strategi dalam mengatasi permasalahan mengenai kemampuan belajar

³⁹ Hanik Farihah, *Wawancara Peneliti*, Selasa 15 Agustus 2023, Pukul 09.00-selesai, Wawancara 3, Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

⁴⁰ Semua Anggota MENWA, *Observasi Peneliti*, Sabtu 14 Oktober 2023, pukul 06.00-selesai, Mako Sat 954 “Yudhagama” IAIN Kudus

anggota yang tidak merata, selain itu, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dengan memanfaatkan sumber daya manusia dengan bijaksana dan melakukan perencanaan serta penugasan agar efisien.

